


# Membangun Kesadaran Siswi tentang Pelecehan Seksual di Media Sosial

<sup>1)</sup>Tunjung Bayu Sinta, <sup>2)</sup>Hanifah, <sup>3)</sup>Noor Lita Sari

<sup>1,2,3)</sup> STIKes Mitra Husada Karanganyar

Email Corresponding: [tunjungbayusinta@stikesmhk.ac.id](mailto:tunjungbayusinta@stikesmhk.ac.id)

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p><b>Kata Kunci:</b> Teknologi Media Sosial Pelecehan Seksual Kabupaten Karanganyar SMA Muhammadiyah Darul Arqom</p>	<p>Kemajuan teknologi menyebabkan peningkatan kebutuhan arus informasi dan komunikasi seperti yang berkembang saat ini adalah <i>smartphone</i>. Media sosial merupakan sebuah aplikasi yang dapat menghubungkan satu individu dengan individu lainnya menggunakan internet. Penggunaan internet memiliki dampak positif dan negatif, salah satu dampak negatifnya yaitu mudahnya terjadi tindak pelecehan seksual rata-rata yang menjadi korban ialah perempuan. Berdasarkan data di Kabupaten Karanganyar Tahun 2021 diketahui masih terdapat kasus pelecehan seksual korban perempuan. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar pada siswa putra dan putri kelas X dengan memberikan materi tentang pelecehan seksual di media sosial. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk membangun kesadaran diri siswi tentang pelecehan seksual di media sosial seperti bentuk pelecehan seksual media sosial, penyebabnya, serta cara pencegahannya.</p>
<p><b>Keywords:</b> Technological Social Media Sexual Harassment Karanganyar Regency Muhammadiyah Darul Arqom</p>	<p><b>ABSTRACT</b></p> <p>Technological advances have led to an increase in the need for information and communication flows, as currently developing <i>smartphones</i>. Social media is an application that can connect one individual to another using the internet. The use of the internet has both positive and negative impacts, one of the negative impacts is the ease with which acts of sexual harassment occur. The average victim is a woman. Based on data in Karanganyar Regency for 2021, it is known that there are still cases of sexual harassment of female victims. This service activity was carried out at Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar High School for male and female students of class X by providing material about sexual fadng on social media. The purpose of this community service activity is to build students' self-awareness about sexual harassment on social media, such as forms of social media sexual harassment, its causes, and how to prevent it.</p> <p style="text-align: right;">This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">CC-BY-SA</a> license.</p> 

## I. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi menyebabkan peningkatan kebutuhan arus informasi dan komunikasi seperti yang berkembang saat ini adalah ponsel yang disebut *smartphone*. *Smartphone* yaitu telepon genggam yang memiliki kemampuan layanan telepon, SMS, Internet dan kemampuan nirkabel lainnya. (Khairunisa, 2014). Media sosial adalah aplikasi yang menghubungkan satu orang ke orang melalui internet. Pengguna media sosial dapat menggunakan internet untuk mengakses tanpa biaya yang signifikan dan dapat dengan mudah melakukannya sendiri sehingga membuat para penggunanya betah berlama-lama memegang ponsel. Pengguna media sosial yang paling dominan yaitu usia remaja, aplikasi yang paling sering digunakan oleh kalangan remaja antara lain; *Facebook*, *Twitter*, *Youtube*, *Instagram*, *Tiktok*, *Whatsapp* dan masih banyak lagi (Zarkasih, 2019). Masing-masing media sosial tersebut memiliki kelebihan khusus untuk menarik para pengguna dengan berbagai fiturnya. Berdasarkan data di Kementerian Komunikasi dan Informasi Tahun 2023 pengguna media sosial di Indonesia sudah mencapai 167 juta pengguna, dari angka tersebut 95% menggunakan internet untuk mengakses jejaring sosial (Fauzi, 2023). Menurut riset Nielsen menunjukkan tingkat pertumbuhan penggunaan internet di Indonesia mencapai 26%, orang Indonesia menghabiskan waktu 1,5 jam sehari untuk berinternet (Fitriani, 2021). Menurut ICT Watch saat ini pengguna ponsel di Indonesia mencapai 180 juta orang dari sekitar 220 juta penduduk Indonesia (Purbohastuti, 2017).

Berdasarkan data-data tersebut, penggunaan internet memiliki dampak positif dan negatif. Salah satu dampak negatifnya yaitu mudahnya terjadi tindak pelecehan seksual secara online. Pelecehan seksual merupakan perilaku manusia yang melanggar hukum pelaku pelecehan seksual ada yang laki-laki tetapi bisa juga perempuan dan ada juga korban pelecehan seksual dan rata-rata korbannya adalah perempuan (Suprihatin, 2020). Kegiatan pelecehan seksual verbal terhadap perempuan di dunia maya dapat dilakukan dalam bentuk tertulis, seperti rayuan dan ajakan tidak menyenangkan yang dapat dilakukan di media sosial dan dapat dilakukan dengan berbagai cara (chat, pesan pribadi, dan komentar). Menurut Komnas Perempuan angka kekerasan seksual terhadap perempuan masih tinggi. Pada tahun 2022, tercatat 4.322 kasus dan tahun 2023 tercatat 4.371 kasus.

Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu daerah berkembang. Berdasarkan data di Kabupaten Karanganyar Tahun 2021 diketahui masih terdapat kasus pelecehan seksual korban perempuan. Salah satu sekolah menengah atas dengan jumlah siswa yang cukup banyak terdapat di SMA Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar yang berada di kawasan cukup ramai. Berdasarkan kondisi ini, maka perlu diadakan kegiatan membangun kesadaran diri siswi tentang pelecehan seksual di media sosial, hal ini juga mengingat bahwa usia remaja khususnya perempuan rentan terkena pelecehan seksual secara online. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk membangun kesadaran diri siswi tentang pelecehan seksual di media sosial seperti bentuk pelecehan seksual media sosial, penyebabnya, serta cara pencegahannya.

## II. MASALAH

Berdasarkan analisis situasi yang kami lakukan, terdapat beberapa permasalahan yang muncul yaitu kurangnya kesadaran siswi tentang bentuk dan cara pencegahan pelecehan seksual di media sosial serta cara mengatasi apabila mengalami bentuk pelecehan seksual.



Gambar 1. Lokasi SMA Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar

## III. METODE

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

### A. Perencanaan

Kegiatan perencanaan sebagai berikut:

1. melakukan observasi langsung ke SMA Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar
2. sosialisasi kegiatan pengabdian pada siswi kelas XI SMA Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar

### B. Pelaksanaan

1. membangun kesadaran diri siswi tentang pelecehan seksual di media sosial
2. memberikan buku saku berisi materi tentang pelecehan seksual di media sosial

### C. Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilaksanakan secara langsung oleh pelaksana, terdapat antusiasme siswa untuk mengikuti kegiatan pengabdian ini karena berkaitan langsung dengan siswi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kelebihan atau kelemahan dari kegiatan yang dilakukan untuk memberikan rekomendasi bagi kelanjutan atau pengembangan kegiatan selanjutnya.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

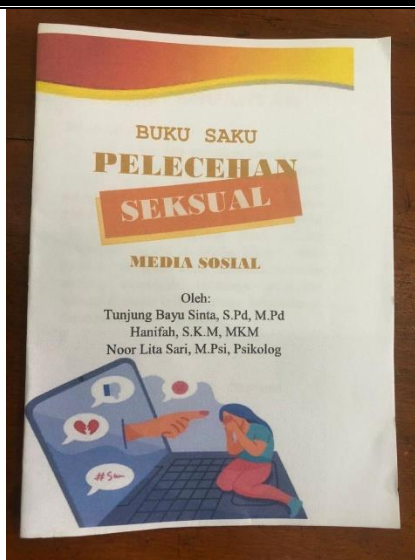
Kegiatan pengabdian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar dimulai terlebih dahulu dengan pelaksanaan koordinasi dengan pihak kepala sekolah, guru BK dan Guru Wali Kelas XI untuk kelancaran kegiatan dan mengoptimalkan partisipasi siswa terhadap kegiatan penyuluhan. Sebelum penyuluhan dilakukan, pelaksana memberikan pertanyaan terbuka tentang pengertian pelecehan seksual di media sosial namun masih banyak siswa yang belum bisa menjelaskan dengan benar definisi pelecehan seksual dan bentuknya dengan metode ceramah. Dimana metode ceramah efektif atau cocok digunakan pada kegiatan sosialisasi kelompok besar, mengingat jumlah siswa yang hadir ada 35 (Tiga Puluh Lima) orang (Sugiyono, 2018). Media yang digunakan pada saat menyampaikan materi yaitu dengan menggunakan *Presentasi Power Point (PPT)*.



Gambar 2. Penyampaian materi oleh pelaksana

Pada saat penyampaian materi siswi antusias dalam mengikuti kegiatan, hal ini terlihat pada saat diskusi dimana para siswi aktif dalam membagikan pengalaman tentang hal yang diketahui terkait pelecehan seksual di media sosial. Kegiatan dimulai dengan memberikan materi tentang bentuk dan cara pencegahan pelecehan seksual di media sosial serta cara mengatasi apabila mengalami pelecehan seksual di media sosial. Setelah itu pelaksana melakukan pendataan pada siswi tentang media sosial apa saja yang dimiliki untuk mengetahui media sosial mana yang terbanyak dimiliki oleh siswi.

Kegiatan selanjutnya masing-masing siswi akan diberikan buku saku yang berisi materi tentang pelecehan seksual di media sosial. Adanya respon balik yang diberikan siswi yaitu adanya pertanyaan yang diajukan oleh siswi. Pertanyaan pertama yaitu tentang faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya *cyber sexual harassment*, ada dua situasi 1) pelaku tidak mengetahui bahwa perilakunya adalah pelecehan seksual dan tindakan kekerasan seksual lainnya. Artinya pengetahuan tentang pelecehan seksual dan tindakan kekerasan seksual lainnya belum disosialisasikan dengan baik, sehingga mengarah pada perilaku tersebut; 2) kurangnya kemampuan mengendalikan emosi atau nafsu (Ikhwantoro & Sambas, 2018).



Gambar 3. Buku Saku Pelecehan Seksual

Pertanyaan kedua yaitu tentang apa upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah atau menanggulangi tindakan *cyber sexual harassment*, ada tiga 1) sensitisasi, yaitu pencegahan pelecehan seksual melalui penjangkauan, pembelajaran, pelatihan dan pengembangan komunitas yang dapat membawa perubahan sosial ke arah yang positif; 2) regulasi media sosial sebagai pengaman untuk meminimalisir pelecehan seksual dalam forum media sosial di era digital; 3) Sanksi berupa kebijakan dan aturan hukum yang mengatur pengelolaan internet atau media sosial, seperti regulasi yang menegakkan hukum kepatuhan publik sehingga para pelaku itu juga dapat ditindak dengan hukum yang dapat membuatnya jera sebagai konsekuensi dari pelaku pelecehan seksual di media sosial (Niyu, 2022).



Gambar 4. Foto Bersama Siswi SMA Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar

Selain itu, pelecehan seksual online lainnya juga teridentifikasi yakni *spamming* komentar tidak pantas yang sering muncul di media sosial. Pelecehan seksual jenis ini dilakukan dengan memberikan komentar-komentar kasar yang bersifat seksual seperti komentar pada postingan korban dengan menggunakan kata-kata yang tidak pantas seperti “Tubuhnya seksi” atau “Cantik banget enak dilihat” dan sebagainya yang mungkin terlihat biasa saja bagi sebagian orang. Namun, ternyata perilaku tersebut tergolong pelecehan seksual (Wibowo & Sulistyanta, 2021). Kegiatan terakhir yaitu masing-masing siswi diberikan buku saku yang berisi materi terkait pelecehan seksual di media sosial yang dapat digunakan sebagai pedoman agar lebih bijak dalam menggunakan media sosial.

## V. KESIMPULAN

Dilihat dari hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan dilihat dari antusiasme siswa untuk bertanya dan mengikuti kegiatan hingga akhir kegiatan pelaksana mendapat respon dan dukungan yang baik dari para siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, A. A., Kom, S., Kom, M., Budi Harto, S. E., Mm, P. I. A., Mulyanto, M. E., ... & Rindi Wulandari, S. (2023). *Pemanfaatan Teknologi Informasi di Berbagai Sektor Pada Masa Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Fitriani, Y. (2021). Pemanfaatan media sosial sebagai media penyajian konten edukasi atau pembelajaran digital. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 5(4), 1006-1013.
- Ikhwantoro, D., & Sambas, N. (2019). Faktor Penyebab Terjadinya Kejahatan Pelecehan Seksual terhadap Perempuan Dewasa yang Terjadi di Kota Bandung di Tinjau Secara Kriminologis (Studi Kasus Penanganan Kejahatan Pelecehan Seksual terhadap Perempuan Dewasa di P2TP2A Kota Bandung).
- Khairunnisa, S., & Aziz, T. A. (2021). Studi literatur: digitalisasi dunia pendidikan dengan menggunakan teknologi augmented reality pada pembelajaran matematika. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 3(2), 53-62.
- Niyu, N., & Gerungan, A. (2022). Literasi Digital: Mengenal Cyber Risk dan Aman Dalam Bermedia Digital. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 5, 1-10.
- Perempuan, K., & Tahunan, C. (2020). Komnas Perempuan. Retrieved from *komnasperempuan.go.id*: <https://www.komnasperempuan.go.id/read-news-menemukenalikekerasan-dalam-rumah-tanggakdr>.
- Purbohastuti, A. W. (2017). Efektivitas media sosial sebagai media promosi. *Tirtayasa Ekonomika*, 12(2), 212-231.
- Sugiyono, D. (2010). Memahami penelitian kualitatif.
- Suprihatin, S., & Azis, A. M. (2020). Pelecehan Seksual Pada Jurnalis Perempuan di Indonesia. *PALASTREN: Jurnal Studi Gender*, 13(2), 413-434.
- Wibowo, M. P. Jenis dan Korelasi Korban Dengan Pelaku Pada Kejahatan Pelecehan Seksual Di Instagram. *RECIDIVE*, 10(2), 142-148.
- Zarkasih, I. R., & Nugroho, C. (2019). Pelecehan Seksual Di Media Sosial (Studi Kasus Tentang Korban Pelecehan Seksual Di Instagram). *eProceedings of Management*, 6(2).